

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini kebudayaan daerah sudah banyak tertinggal dan kurangnya apresiasi seni budaya yang ada di daerah. Seni budaya yang berada di provinsi daerah memiliki kultur budaya yang berbeda sesuai dengan wilayah masing-masing, seni budaya sendiri merupakan hal-hal yang diciptakan oleh manusia dengan cara hidup dan berkembang secara berkelompok yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya yang mengandung unsur keindahan. Salah satu sanggar yang ada di Pesisir Selatan yang tepatnya di Nagari Inderapura yaitu Sanggar Puti Gubalo Intan.

Ada banyak cara untuk mengembangkan seni dan budaya salah satunya dengan sanggar seni. Sanggar seni merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh sekumpulan orang untuk berkegiatan seni, seperti seni tari, seni lukis, seni peran. Sanggar dibentuk untuk mengolah seni yang ada di masyarakat untuk dipertunjukkan dengan tidak meninggalkan ciri khas daerah dan menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah. Sanggar seni juga berperan sebagai wadah tempat bernaung pelaku seni dan untuk Pendidikan non formal.

Pesisir Selatan merupakan dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi yang masih kuat terjaga di kalangan masyarakatnya. Namun pengaruh globalisasi dan modernisasi mulai menggeser perhatian generasi muda dari seni tradisional termasuk seni tari Minangkabau.

Salah satu sanggar yang ada di Pesisir Selatan yaitu Sanggar Puti Gubalzo Intan. Sanggar ini memiliki banyak kegiatan yang sampai sekarang segelintir orang yang mengetahuinya hal ini dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan Sanggar Puti Gubalo Intan. Hal ini dikarenakan oleh pengurus memahami tentang media promosi pada di era sekarang. Sanggar Puti Gubalo Intan hadir sebagai pondasi seni sebagai keindahan dan keaslian pengalaman manusia melalui ekspresi seni. Sanggar ini memadukan unsur-unsur tradisional dan modern dengan pesona yang menciptakan ruang dimana seni dapat bersinergi sekaligus berkembang dengan berkembang sesuai perkembangan zaman. Sanggar ini juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan generasi muda dengan generasi budaya yang berharga.

Berdasarkan Junaidi Chaniago, Sanggar Puti Gubalo Intan berdiri pada tahun 1998, memiliki ciri khas yang dikenalkan melalui seni pertunjukkan yaitu dengan menggabungkan silat kampung dan silat harimau. Untuk melestarikan tradisi asli dari nenek moyang Inderapura, sanggar ini umumnya mengembangkan tradisi Minang di Pesisir Selatan. Ciri khas dari Sanggar Puti Gubalo adalah kombinasi antara Silat Kampung dan Silat Harimau. Sanggar ini pernah mengikuti acara nasional di Jakarta pada tahun 2013 mewakili Kesultanan Inderapura. Sanggar ini berfungsi sebagai wadah bagi mereka yang ingin mengembangkan kesenian tradisional dan bela diri. Penampilan perdana sanggar ini terjadi pada tahun 2013 saat mengikuti acara nasional di Jakarta, pada tahun 2014, mereka menghadiri pertunjukan sebagai perwakilan dari ASEAN.

Sanggar Puti Gubalo Intan memusatkan kegiatan pada pelatihan dan pembinaan tari tradisional Minangkabau, seperti tari rantak, tari sikambang

manih, dan berbagai tarian tradisional lainnya. Sanggar ini berupaya menghidupkan kembali minat dan apresiasi masyarakat terhadap tari Minangkabau. Sanggar ini berhasil menarik minat beberapa anak dan remaja untuk belajar seni tari tradisional. Sanggar ini memiliki anggota 30 orang yang berusia dari 7 hingga 23 tahun, yang memiliki kemampuan dan kelihaihan dalam mempraktikkan apa yang diajarkan oleh pelatih dari Sanggar Puti Gubalo Intan.

Pada era modern ini, kebudayaan daerah sering kali diabaikan dan kurang mendapatkan apresiasi yang pantas, terutama di kalangan generasi muda. Seni budaya merupakan warisan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, berperan sebagai identitas dan ciri khas suatu daerah. Setiap provinsi di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang unik, yang merefleksikan karakteristik wilayah masing-masing.

Salah satu upaya penting untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah adalah melalui sanggar seni. Sanggar seni berfungsi sebagai tempat di mana para seniman berkumpul untuk berlatih, mengembangkan, dan menampilkan berbagai bentuk seni, seperti tari, musik, dan seni peran. Dengan keberadaan sanggar seni, kebudayaan tradisional dapat terus dilestarikan dan diperkenalkan kembali kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda.

Berdasarkan fenomena diatas, Sanggar Puti Gubalo Intan ini dibutuhkan media untuk mempromosikan kesenian daerah melalui *Video Profile*. Media profile ini diharapkan akan lebih tersampaikan informasi dan keunikan dari Sanggar Puti Gubalo Intan yaitu mengenai kebudayaan daerah khususnya Inderapura. Maka perancang akan mengangkat judul **“PERANCANGAN VIDEO PROFILE SANGGAR PUTI GUBALO INTAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan didalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Turunnya apresiasi dari generasi sekarang terhadap seni dan budaya yang di kembangkan oleh Sanggar Puti Gubalo Intan.
2. Tidak adanya media promosi untuk memperkenalkan Sanggar Puti Gubalo Intan.
3. Globalisasi dan modernisasi menggeser perhatian generasi sekarang dari budaya daerah.
4. Pengurus Sanggar Puti Gubalo Intan kurang memahami tentang media promosi pada era digital saat ini.
5. Sanggar Puti Gubalo Intan membutuhkan media promosi yang efektif, untuk menyampaikan informasi dan keunikan mereka untuk meningkatkan apresiasi masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis menemukan masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya media promosi khususnya *Video Profile* mengenai Sanggar Puti Gubalo Intan di Pesisir Selatan.
2. Sanggar Puti Gubalo Intan belum banyak dikenal luas di kalangan masyarakat terutama di generasi sekarang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah didapatkan rumusan masalah yang di angkat dalam perancangan ini yaitu :

1. Bagaimana cara merancang *Video Profile* Mengenai Sanggar Puti Gubalo Intan di Pesisir Selatan?

E. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancang dalam perancangan *Video Profile* ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari perancangan ini yaitu untuk memperkenalkan dan mempromosikan Sanggar Puti Gubalo Intan sebagai salah satu sanggar yang harus dilestarikan di daerah Inderapura, Pesisir Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari perancangan ini adalah terciptanya media informasi dalam mempromosikan Sanggar Puti Gubalo Intan sebagai salah satu sanggar yang ada Inderapura dengan menangkap kejadian berbasis media Audio Visual.

F. Manfaat Perancangan

1. Bagi Target Audiens

Melalui perancangan *Video Profile* Sanggar Puti Gubalo Intan, dapat menciptakan media informasi bagi generasi muda mengenai Sanggar Puti Gubalo Intan yang merupakan sanggar seni tari tradisi untuk melestarikan tradisional daerah.

2. Bagi Perancang

Melalui Perancangan *Video Profile* Sanggar Puti Gubalo Intan ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perancangan *Video Profile*. Dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang di dapat selama perkuliahan dan sebagai syarat kelulusan mahasiswa Desain Komunikasi Visual mendapat gelar strata satu (S1).

3. Bagi Masyarakat

Dengan perancangan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai sanggar seni sebagai media informasi.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan rancangan *Video Profile* Sanggar Puti Gubalo Intan di Inderapura ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang serta seluruh Universitas di Indonesia serta sebagai referensi bagi akademis dan pembendaharaan perpustakaan.